

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara merupakan syarat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses tersebut melibatkan banyak pihak dimana pihak yang satu dengan yang lain saling berintegrasi dan berinteraksi untuk terciptanya tujuan ekonomi nasional (Yuliani, 2007). Pembangunan ekonomi yang diinginkan dalam suatu periode membutuhkan modal (*capital*) pada tingkat tertentu. Modal yang digunakan dalam rangka menciptakan pembangunan ekonomi dapat bersumber dari dalam negeri dan luar negeri. Dari beberapa sumber pembiayaan (modal) ini diantaranya adalah tabungan masyarakat (Subagyo, 1998:3). Fungsi bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berperan sebagai kegiatan usaha secara konvensional serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran (UU No.10, 1998:3). Salah satu pihak yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi di Indonesia adalah lembaga keuangan perbankan (Towoliu, 2013).

Lembaga keuangan perbankan sudah diatur dalam undang-undang RI No. 10 tahun 1998 bahwa perbankan atau bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan perbankan berfungsi sebagai lembaga *intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus

unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral (Taswan, 2006:6). Fungsi lembaga keuangan perbankan dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut, manajemen bank perlu meningkatkan kinerjanya, yang bisa diprediksi melalui rasio-rasio keuangannya. Tingkat kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam mengelola manajemen dan sumber daya manusia yang ada (Rahardjo, 2011). Tingkat kinerja bank juga dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu nya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan masa lalu, posisi keuangan saat ini, dan kemungkinan di masa depan (Syamsuddin, 1995:37). Analisis laporan keuangan merupakan suatu cara mengetahui perusahaan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak dari posisi keuangan yang ada (Kasmir, 2008:66).

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Analisis Laporan keuangan yang biasa nya dimiliki adalah analisis rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE)

dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (Dendawijaya, 2003:363). Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang sebagian besar dan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003:363). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat dan atau sebaliknya (Dendawijaya, 2009).

Non Performing Loan (NPL) salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian

kredit oleh debitur, jika kredit bermasalah meningkat maka akan menurunkan profitabilitas yang diterima bank.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. NIM ini juga merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Pendapatan bunga bersih itu sendiri bisa dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Ratio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Semakin besar ratio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik.

Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis dan dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah bank yang termasuk indeks LQ 45 periode tahun 2009-2012 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap

tingkat profitabilitas perbankan. Dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Berdasarkan pada hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, DAN BOPO TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN (bank yang terdaftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka ada beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank yang termasuk ke dalam LQ45 selama periode 2009-2012?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank yang termasuk ke dalam LQ45 selama periode 2009-2012?
3. Bagaimana pengaruh NIM terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank yang termasuk ke dalam LQ45 selama periode 2009-2012?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank yang termasuk ke dalam LQ45 selama periode 2009-2012?
5. Apakah terdapat pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas perbankan periode tahun 2009-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR terhadap tingkat profitabilitas perbankan LQ45 periode tahun 2009-2012
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh NPL terhadap tingkat profitabilitas perbankan LQ45 periode tahun 2009-2012
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh NIM terhadap tingkat profitabilitas perbankan LQ45 periode tahun 2009-2012
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan LQ45 periode tahun 2009-2012
5. Untuk menganalisis pengaruh NPL, CAR, NIM dan BOPO secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas perbankan periode tahun 2009-2012

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian seperti yang sudah diuraikan di atas maka diharapkan penelitian ini akan berguna, bagi kalangan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi: Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diharapkan mampu memperluas teori dan penelitian dari rasio-rasio perbankan dan teori-teori perbankan.
2. Bagi Bank : Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bagi bank dan bank dapat memperlancar mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian negara melalui rasio-rasio perbankan dan teori-teori perbankan.
3. Bagi Investor : Penelitian ini diharapkan para investor dapat membuka untaian pemikiran yang ada dalam penelitian ini sebagai pembanding atau menambah kepustakaan investasi.

4. Bagi Peneliti terdahulu : Dapat digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas pada industri perbankan caranya dengan mengacu dan memenuhi saran penelitian terdahulu.
5. Pembaca : Penelitian diharapkan dapat memperkenalkan dan memberikan pengetahuan dasar mengenai berbagai aspek perbankan dan lembaga keuangan yang lainnya.